
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn TEMA 2 PERISTIWA DALAM
KEHIDUPAN DENGAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* (ENE)**

Puspo Winarti
SDN 03 Waru, ¹✉ flower3waru@gmail.com

Abstract

The indicators of Civic Education on the Second Theme are limited, then the students have lack on mastering the subject about teamwork in all environments and have low on learning outcomes. So, the purposes of this research are to describe the Civic Education learning on the Second Theme, the Events in this Life and to analyze the enhancement of the students learning outcomes. This Classroom Action Research (CAR) is going on the Fifth Class of Waru 3 General Elementary School on the early period on the First Semester of 2021/2022 Academic Year. The subjects are 21 students (10 boys and 11 girls). Techniques of collecting data are nontest and test. Tools of collecting data are observation sheet, multiple choice test and documentation. Technique of analyzing data is comparative-descriptive. The results are learning by observation and discussion also analyzes the pictures in the small group and learning outcomes enhanced to satisfying category.

Kata Kunci: *Learning Outcomes, Example Non Example Method*

PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, PKn (sekarang disebut PPKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter yang dapat melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Ruang lingkupnya, yaitu Persatuan dan kesatuan bangsa, Norma, hukum dan peraturan, Hak Asasi Manusia (HAM), Kebutuhan warga negara, Konstitusi negara, Kekuasaan politik dan Pancasila. Mencermati hal tersebut, PPKn seharusnya menjadi pelajaran penting, bukannya dipandang mata pelajaran sampingan. PKn tidak kalah penting dibanding mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai Pancasila Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butiran pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam pancasila (Sianturi & Dewi, 2021).

Pembelajaran PPKn pada Tema 2 tentang Peristiwa dalam Kehidupan mengalami permasalahan karena materi yang terbatas dan kurang merata. Pada Tema 2, materi didominasi oleh indikator yang berkaitan dengan IPA, IPS dan Matematika. Sedangkan indikator yang berkaitan dengan PPKn terbatas sekali, seakan meremehkan. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik kurang mendalami dan mengkaji indikator yang berkaitan dengan PPKn. Walaupun indikator tersebut termasuk cukup mudah, peserta didik masih mengalami kesulitan belajar.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan indikator PPKn pada Tema 2 tentang Peristiwa dalam Kehidupan karena hanya berpusat pada buku teks, materi yang cenderung normatif dan aktivitas belajar peserta didik yang masih *pasif*. Pembelajaran cenderung menghafal sesuai dengan materi. Sedangkan analisis terhadap materi terbatas sekali. Tidak mengherankan bila daya tarik dalam pembelajaran rendah, sehingga minat belajar dan aktivitas belajar peserta didik rendah. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil belajar pun juga rendah dan termasuk tidak

memuaskan. Sesuai dengan analisis hasil belajar, nilai rata-rata sebesar 59,04 dengan ketuntasan sebesar 42,85%. Pendidik dapat berupaya dalam membuat pembelajaran yang menarik menggunakan berbagai variasi, media, strategi pembelajaran dan interekasi yang sangat baik guna mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring (Hanina et al., 2021).

Hasil belajar peserta didik yang rendah dan termasuk tidak memuaskan karena kontribusi berbagai hal. Hal ini didukung oleh pendapat (Parera & Suyanto, 2018) yang menyatakan bahwa ada dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari dalam diri individu yang meliputi intelegensi, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, kesehatan jasmani, dan sikap atau perilaku yang salah satunya adalah perilaku empati. Faktor *eksternal* berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa dalam belajar minat dan perilaku empati merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri.

Metode *Example Non Example (ENE)* adalah metode belajar dengan mengerti dan menganalisis konsep menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Huda, 2017) yang menyatakan bahwa *Example Non-Example (ENE)* yaitu metode pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar sebagai alat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong peserta didik dalam belajar berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang tercantum pada contoh-contoh gambar yang disajikan. Metode belajar ini menggunakan gambar dalam penyampaian materi yang bertujuan mendorong peserta didik berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Metode *Example Non Example (ENE)* ini menggunakan gambar dalam penyampaian materi yang bertujuan mendorong peserta didik berpikir kritis dengan memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan gambar dirancang agar peserta didik

menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Metode belajar ini lebih menekankan pada konteks analisis (Hamdayama, 2014).

Kelebihan dari pembelajaran dengan Metode ENE adalah 1) Pembelajaran diawali dari definisi untuk memperluas pemahaman konsep yang lebih mendalam dan kompleks, 2) Peserta didik terlibat dalam proses penemuan yang mendorong pembangunan konsep secara progresif melalui pengamatan dari *Example* dan *Non Example*, 3) Peserta didik mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian dari *Non Example* yang mungkin terdapat pada *Example* (Hamdayama, 2014).

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *example non-example*, menurut Nurmala (2019) yaitu: Kelebihannya meliputi : a. Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih konsep. b. Peserta didik terlibat aktif pada satu proses penemuan, yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari pengalaman *example dan non example*. c. Peserta didik diberikan sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang memungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*. Kekurangan: a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

Kelebihan dari pembelajaran dengan metode ENE dibuktikan dengan penelitian terdahulunya yang berhasil mencapai tujuan. Penelitian pertama oleh Ciptawati (2018) menyatakan metode ENE berbantuan lembar kerja tidak terstruktur berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian Lestiawan (2018) menyatakan model pembelajaran ENE dengan penayangan melalui LCD (*Liquid Crystal Display*) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam dasar-dasar Pemesinan. Selanjutnya penelitian oleh Nurmala (2019) model pembelajaran *Example Non Example* (ENE) berpengaruh terhadap pemahaman isi

dongeng peserta didik. Penelitian yang dilakukan Aizzah (2021) menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode ENE dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD. Oleh sebab itu, model ENE dapat dipertimbangkan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada muatan pelajaran IPA kelas IV SD.

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan metode ENE. Keunikan dari penelitian ini terdapat dalam pembelajaran tersebut yaitu peserta didik dan kelompoknya melakukan pengamatan terhadap *slide* sebagai tugas. Dengan pendekatan belajar kelompok, peserta didik menganalisis gambar yang termasuk contoh yang mempunyai kesamaan sesuai dengan kategori tertentu. Daya tarik pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik diharapkan meningkat sesuai dengan pembelajaran dengan metode ENE tersebut. Relevan dengan permasalahan dan tindakan dalam pembelajaran, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran PPKn Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan dengan Metode *Example Non Example* (ENE) dan menganalisis hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Waru di Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah pembelajaran dengan Metode *Example Non Example* (ENE). Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik bersama dengan kelompoknya melakukan pengamatan terhadap *slide*, kemudian melakukan diskusi untuk menganalisis gambar sesuai dengan deskripsi dan menentukan gambar yang mempunyai kesamaan kategori sebagai contoh.

Penelitian ini dilakukan di Kelas V SD Negeri 3 Waru. Tempat penelitian beralamat di Jalan Demang Waru Km. 2, Desa Waru, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Tempat penelitian berdekatan dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu SD Negeri 1 Waru dan SD Negeri 2 Waru yang terletak di sebelah utara.

Penelitian ini berlangsung pada awal Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Tindakan dilakukan pada bulan September tahun 2022, Siklus I pada minggu ketiga dan Siklus II pada minggu keempat.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Waru pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian sebanyak dua puluh satu peserta didik, terdiri dari sepuluh putra dan sebelas putri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dan teknik tes. Teknik nontes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, alat evaluasi hasil belajar dan dokumentasi. Lembar pengamatan berupa lembar untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam pengamatan terhadap film, diskusi dengan kelompok dan pembahasan hasil tugas dengan menjawab, bertanya dan berpendapat. Lembar pengamatan digunakan dalam pembelajaran, yaitu pertemuan pertama dan kedua. Alat evaluasi hasil belajar berupa soal ulangan untuk menentukan hasil belajar peserta didik sesuai dengan hasil tindakan dalam pembelajaran. Alat evaluasi hasil belajar terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Alat evaluasi hasil belajar digunakan dalam ulangan harian pada pertemuan ketiga. Dokumentasi berupa dokumen foto kegiatan penelitian. Aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik didokumentasikan dalam dokumen foto.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan data penelitian dengan indikator yang ditentukan. Data aktivitas belajar dan data hasil belajar pada setiap siklus dideskripsikan dan dibandingkan dengan indikator tertentu. Data penelitian dibagi menjadi beberapa kategori dengan kriteria tertentu. Data aktivitas belajar meliputi pengamatan terhadap film, diskusi dengan kelompok dan pembahasan hasil tugas

dengan menjawab, bertanya dan berpendapat. Data hasil belajar meliputi nilai ulangan harian.

Prosedur penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah pembelajaran sesuai dengan tindakan, yaitu pembelajaran dengan metode ENE. Pertemuan ketiga adalah evaluasi hasil belajar, yaitu ulangan harian dengan mengerjakan sepuluh butir soal pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Siklus I, pembelajaran berlangsung dengan pendekatan belajar kelompok dan berpusat pada tugas dengan analisis gambar melalui *slide*, sehingga menarik. Peserta didik melakukan pengamatan dan diskusi dengan kelompok.

Pembelajaran dengan metode ENE pada Siklus I menggunakan media gambar dalam *slide* yang berfungsi sebagai sumber belajar dengan analisis sekaligus sebagai tugas. Peserta didik terlibat dalam pembelajaran sebagai subjek yang melakukan pengamatan terhadap *slide* dan diskusi dengan kelompok. Pendidik berfungsi sebagai mediator dalam pembelajaran yang menampilkan media gambar dalam *slide*. Aktivitas belajar peserta didik termasuk kurang bagus (D). Namun, hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 71,9 dan ketuntasan sebesar 61,9%.

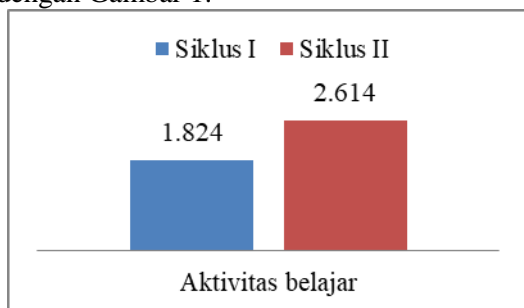
Pada Siklus II, pembelajaran hampir sama, yaitu pengamatan dan diskusi dalam kelompok. Sedangkan pembahasan sesuai inisiatif. Hal tersebut sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik yang termasuk kurang bagus dalam menjawab, bertanya dan berpendapat. Kelompok dengan inisiatif yang membacakan deskripsi pada gambar tertentu dan kelompok lain harus melanjutkan pada gambar lain yang tersisa. Sedangkan kelompok terakhir yang menentukan gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh.

Pada Siklus II, pembelajaran fokus pada pembahasan. Sesuai dengan inisiatif, peserta didik menjawab dan menjelaskan hasil tugasnya, sehingga semakin aktif dalam pembahasan. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang mengatur pembahasan hasil tugas. Aktivitas belajar peserta didik termasuk cukup bagus (C). Hasil

belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 83,8 dan ketuntasan sebesar 85,71%.

Pembelajaran PPKn Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan dengan metode ENE dengan pengamatan terhadap *slide* dan diskusi dengan kelompok. Peserta didik mengamati dan menganalisis media gambar yang relevan dengan materi. Sesuai dengan diskusi, peserta didik menentukan gambar yang termasuk contoh sesuai dengan deskripsi tertentu. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembahasan, yaitu menjawab, bertanya dan berpendapat.

Pembelajaran dengan metode ENE menggunakan *slide*, sehingga tidak tergantung dengan buku teks. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap media gambar, sehingga aktif. Selain itu, peserta didik juga melakukan diskusi dengan kelompok, sehingga aktif. Namun, aktivitas belajar peserta didik dalam pembahasan belum aktif. Sesuai dengan hal tersebut, pembaruan tindakan difokuskan pada pembahasan, yaitu sesuai inisiatif dimana kelompok tertentu yang berinisiatif yang membacakan deskripsi pada gambar tertentu dan kelompok lain harus melanjutkan pada gambar lain yang tersisa. Peserta didik tidak lagi pasif karena pembelajaran tidak berpusat pada pendidik dan buku teks. Keterlibatan dalam pembelajaran ini menjadikan peserta didik aktif. Pendidik berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan aktivitas belajar peserta didik yang termasuk cukup bagus. Analisis aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan Gambar 1.

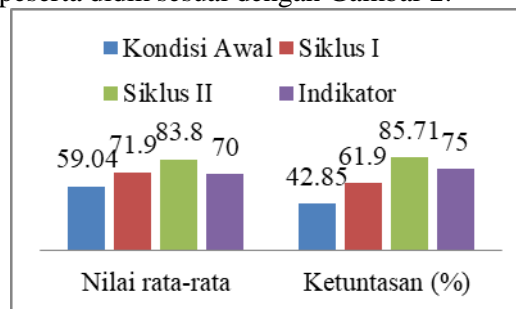


Gambar 1. Hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II.

Aktivitas belajar peserta didik meningkat, sehingga termasuk kategori cukup bagus (C) dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Peningkatan aktivitas

belajar tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan. Pembelajaran dengan metode ENE melibatkan peserta didik sebagai subjek dan berlangsung menarik, sehingga aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan

Pembelajaran dengan metode ENE menggunakan gambar sebagai media pembelajaran dan menganalisis materi sesuai dengan gambar yang ditampilkan dalam *slide*. Pembelajaran tidak sekedar menerima, mendengar dan menghafal, namun memahami sesuai dengan pengamatan dan diskusi. Peserta didik tidak sekedar aktif, tetapi juga kritis dengan menganalisis. Metode belajar lebih menekankan pada konteks analisis, sehingga pemahaman konsep dan penguasaan materi semakin kuat. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar peserta didik yang termasuk memuaskan. Analisis hasil belajar peserta didik sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Hasil belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Hasil belajar peserta didik meningkat, sehingga termasuk kategori memuaskan. Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran dan pembaruan tindakan. Pembelajaran dengan metode ENE memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan materi, terlebih dengan pembahasan yang semakin aktif.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dengan Metode *Example Non Example (ENE)* menampilkan empat gambar dalam *slide*. Peserta didik melakukan pengamatan dan diskusi untuk menganalisis gambar yang termasuk contoh dan bukan contoh. Setiap gambar harus dideskripsikan menurut kata (konsep) atau kalimat. Pembelajaran menjadi aktif dan menarik. Pembelajaran tidak berpusat kepada pendidik dan tidak tergantung dengan buku teks. Pembelajaran tidak sekedar menghafal, tetapi menganalisis.

Pembelajaran dalam penelitian ini, kelebihan pembelajaran dengan Metode ENE terpenuhi, sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar meningkat. Aktivitas belajar meningkat yang termasuk cukup bagus (C) dan hasil belajar meningkat yang termasuk memuaskan. Sesuai dengan analisis hasil belajar, nilai ulangan harian meningkat dan termasuk kategori memuaskan, sehingga memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian terbukti benar dan tujuan penelitian tercapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) Pembelajaran PPKn Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan pada peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Waru dengan Metode *Example Non Example (ENE)* di Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan pengamatan dan diskusi terhadap media gambar dalam kelompok kecil serta analisis terhadap gambar dan 2) Hasil belajar PPKn Tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan peserta didik Kelas V SD Negeri 3 Waru dengan Metode *Example Non Example (ENE)* di Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 meningkat, sehingga termasuk kategori memuaskan. Pada Kondisi Awal dengan nilai rata-rata sebesar 59,04 dan ketuntasan sebesar 42,85%. Pada Siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 71,9 dan ketuntasan sebesar 61,9%. Pada Siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 83,8 dan ketuntasan sebesar 85,71%.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan artikel ini kepada seluruh rekan sejawat yang mengabdikan diri di bidang pendidikan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi profesi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Aizzah, Baiq Habibatul, dkk. (2021). Pembelajaran Example Non Example (ENE) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 329-337

Ciptawati. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 7(1), 13-21.

Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia.

Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Pendidik Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791-3798.

Huda, Miftahul. (2017). "*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*". Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Lestiawan, Fendi. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98-106.

Nurmala, Dita Maharani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Isi Dongeng. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Magelang

Parera, H. R., & Suyanto. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165-177.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). (2006). Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 222-231.